

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang menjadikan sumber ajaran Islam dan pedoman hidup yang berfungsi sebagai *Hudan* atau petunjuk setiap umat yang beragama Islam. Didalam pedoman tersebut tidak hanya memberi petunjuk untuk berinteraksi dengan Allah, al-Qur'an juga mengatur semua tentang kehidupan yang ada di alam semesta ini, sehingga ketika menjalani kehidupan di dunia ini menjadi damai. Petunjuk yang dimaksud dalam al-Qur'an diartikan secara global bahwa al-Qur'an menjadi pedoman umat islam yang di tetapkan sebagai referensi pertama sampai akhir zaman apabila terjadi permasalahan yang ada di masyarakat. Apabila tidak ditemukan, maka berujuk kepada Hadits-hadits Nabi.¹

Al-Qur'an di turunkan Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Rosulullah saw dengan berbahasa Arab, *sebagaimana firman Allah dalam Surah Yusuf (2) ayat 12* berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti*”²”

¹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin. *Studi al-Qur'an*, Penerbit Asa Riau, Pekanbaru, 2016, hlm. 54.

² Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung, 2006, hlm. 235.

Al-Qur'an mempunyai Bahasa yang sangat tinggi sastranya, sehingga al-Qur'an tidak bisa dibantah dalil-dalilnya. al-Qur'an mencakup berbagai masalah sampai pada persoalan yang sekecil-kecilnya dan mengandung berbagai rahasia, sehingga semuanya tidak mungkin diungkapkan secara sama oleh semua orang, baik dari segi pemahaman, kesan maupun gambaran yang dijelaskannya.³

Manusia hidup dimuka bumi ini memiliki prinsip dan petunjuk untuk menjalankan kehidupannya, baik secara sosial kemanusiaan ataupun terhadap individunya sendiri.⁴ Khususnya umat Islam sudah diatur di dalam al-Qur'an untuk menjalankan kehidupan yang lurus sesuai ketentuan agama. Dalam bersosial juga kita sebagai umat manusia harus memiliki persatuan yang kuat sehingga tidak ada perpecahan satusamalah. Dalam kesatuan tersebut, kita harus memiliki pemimpin yang mengatur dan mengendalikan suatu koordinasi penyeimbang kehidupan. Agar tidak terjadi tumpangtindih dan kurangnya pemerataan keadilan.

Sebagaimana firman Allah SWT menjelaskan tentang pemimpin dalam surah al-Baqoroh (2) ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan*

³Abdul Fariz Azizi, Nilai-nilai Kepemimpinan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir al-Misbah Karya M.Quraish Shihab Dan Tafsir al-Maraghi Karya al-Maraghi), *Skripsi* UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2018, hlm. 5.

⁴ *Ibid*, hlm. 1.

kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui⁵.

Prof. Dr. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan bahwa Allah SWT menyampaikan keputusan-Nya kepada para malaikat bahwa akan menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi⁶. Kalimat *khalifah* tersebut dimaknai dengan kata pemimpin yang sifatnya berkelanjutan sesuai dengan estafet zamannya untuk melaksanakan berbagai perintah-Nya, memakmurkan bumi, juga memanfaatkan apa yang ada dibumi.

Sebagai hamba Allah kita di perintahkan dalam al-Qur’an untuk ta’at kepada Allah SWT dan ta’at kepada Rosulullah SAW serta mengikuti perintah pemimpin. Kalimat perintah ini tertulis dalam surah An-Nisa (4):59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya⁷.*

⁵ Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Bandung, 2006, hlm. 6.

⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur’anul Majid An-nur*. Cetakan Kedua. PT Pustaka Rizki Putra. Semarang. 2000. hlm 71.

⁷ Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Bandung, 2006, hlm. 87.

Kondisi masyarakat pada saat ini terdapat banyak elemen-elemen keorganisasian, baik itu organisasi keagamaan, adat, sampai kepolitikan dalam mengatur jalannya suatu negara. Dengan hal ini suatu kelompok tidak akan berjalan apabila tidak memiliki satu orang pemimpin dalam organisasi atau perkumpulan tersebut. Terkhususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah Negara yang sistemnya demokrasi. tetapi di negara lain ada yang menggunakan sistem berupa kerajaan, Perdana Menteri dan lainnya.

Jika di negara indonesia memiliki pemimpin yang baik yang memiliki leadership yang unggul, maka akan muncul hal-hal yang positif bagi negara dan rakyatnya. Dari aspek kesejahteraan rakyat akan timbul pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hal ini akan menciptakan masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Dari segi sosial akan melahirkan keadilan sosial dan kesetaraan. Mereka berusaha untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memperjuangkan hak-hak semua warga negara. Dengan adanya pemimpin yang peduli, masyarakat akan merasakan adanya keadilan dan kesempatan yang setara dalam berbagai aspek kehidupan.

Begitu sebaliknya, Pemimpin yang buruk cenderung menghasilkan ketidakstabilan dan ketidakpuasan di masyarakat. Kebijakan yang tidak adil, penyalahgunaan kekuasaan, dan korupsi akan memunculkan ketidakpercayaan

dan ketidakpuasan yang dapat menyebabkan ketegangan sosial, protes, dan bahkan konflik.

Pemimpin buruk sering kali memperdalam ketimpangan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Mereka mungkin hanya memihak pada kelompok kepentingan tertentu dan mengabaikan kepentingan dan aspirasi mayoritas rakyat. Hal ini akan meningkatkan kesenjangan ekonomi, sosial, dan politik yang berdampak negatif pada stabilitas dan harmoni sosial.

Dari banyaknya pembahasan yang ada di dalam al-Qur'an diantaranya adalah membahas tentang pemimpin dan kepemimpinan. Pembahasan ini meliputi isyarat-isyarat bahwa kepemimpinan dan pemimpin adalah suatu hal yang penting dalam bermasyarakat dan bernegara.

Seorang pemimpin akan menjadi tolak-ukur dalam kemajuan kelompok, karena pemimpin yang memegang besar pertanggungjawaban dalam memutuskan suatu ketetapan serta kebijakan.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana kriteria pemimpin yang di gambarkan dalam al-Qur'an. Dengan ini peneliti memberikan judul "KRITERIA PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR'AN (Komparatif Kitab Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili dan Kitab Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka)".

B. Rumusan Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam didalamnya menjelaskan permasalahan kriteria pemimpin. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan inti permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apa pengertian pemimpin dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana kriteria pemimpin dan kepemimpinan yang di jelaskan dalam al-Qur'an pada Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili dengan Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka?
3. Bagaimana Komparatif Kitab Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili dan Kitab Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka dalam menafsirkan tentang kriteria pemimpin dan kepemimpinan dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui makna pemimpin yang dimaksud dalam al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui kriteria dan syarat pemimpin yang dimaksud dalam al-Qur'an.
 - c. Untuk mengetahui komparatif Tafsir al-Munir dengan Tafsir al-Azhar dalam menafsirkan al-Qur'an pada ayat yang membahas tentang pemimpin.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini dinilai dari dua sudut pandang :

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk mendeskripsikan kriteria pemimpin dalam al-Qur'an.
- 2) Untuk memberikan pemahaman dan wawasan maksud dari isi surah dan ayat al-Qur'an sebagai sandaran dalam menentukan pemimpin.
- 3) Untuk menambah keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
- 4) Untuk menjadi bahan bagi penulis sebagai penelitian lanjutan pada kemudian hari.
- 5) Sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sandaran atau acuan dalam memilih pemimpin baik dari ruang lingkup yang terkecil hingga ruang lingkup yang besar

D. Batasan Istilah

Setelah memaparkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk menghindari terjadinya pelebaran masalah yang lebih luas dalam penelitian ini berfokus pada satu topik, dalam hal ini berfokus pada *bagaimana kriteria pemimpin dalam al-Qur'an* dengan merujuk data primer yaitu Tafsir al-Munir dan Tafsir al-Azhar.. Penulis juga membatasi batasan istilah dalam penelitian. penjelasan batasan istilah sebagai berikut :

1. Kriteria

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *kriteria* diartikan sebagai ukuran yang mendasar dalam penetapan dan penilaian sesuatu.⁸

Batasan istilah yang dimaksud dari kalimat ini seputar macam-macam kualifikasi dalam al-Qur'an yang harus dijadikan pemimpin baik sikap dan sifat yang harus dipilih.

2. Pemimpin

Merujuk pada buku Kamus Besar Basaha Indonesia menjelaskan bahwa kata pemimpin berasal dari kata *pe* dan *pimpin*. *Pe-* merupakan Imbuhan yang di lekatkan pada awal kata yang berfungsi untuk menyatakan alat atau pelaku. Pemimpin mengartikan pelaku atau seorang yang memimpin.⁹

Kata pemimpin dalam penelitian ini membahas tentang suatu kepala negara atau kepala daerah untuk dijadikan pemimpin sebagai tombak perintah kebijakan untuk rakyatnya.

3. Kepemimpinan

Kata kepemimpinan memiliki arti yang menunjukkan sebuah karakter dan sifat seorang pemimpin. Batasan yang diberikan dalam kata ini hanya meliputi sifat dan karakter yang akan diteliti tentang pemimpin yang sesuai pembahasan penelitian.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hlm. 601.

⁹ *Ibid*, hlm. 874.

4. Al-Qur'an

Dikutip dalam kamus *Al-Munjid* Al-Qur'an berasal dari kata :

قَرَأَ-يَقْرَأُ-قَرَأَ وَ قُرْآنًا : جمعه وضم بعض

Al-Qur'an secara bahasa merupakan bentuk kata dasar (masdar) dari *Qara'a* yang mempunyai arti menghimpun atau mengumpulkan, *Qira'ah* berarti huruf-huruf dan kata-kata yang tersusun dengan rapi sehingga tercipta kalimat¹⁰. Secara istilah al-Qur'an adalah kitab atau buku yang berisikan firman-firman Allah SWT sebagai pedoman hidup bagi umat islam.

E. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penulisan dalam penelitian ini penulis melakukan kajian atau telaah pustaka agar penelitian ini mendapatkan tujuan yang diinginkan, adapun sebagai kajian pustaka sebagai landasan dasar pembuatan penelitian ini adalah :

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Abdul fariz Azizi dengan judul "*Nilai-nilai Kepemimpinan Islam Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir al-Misbah Karya M.Quraish Shihab Dan Tafsir al-Maraghi Karya al-Maraghi)*", menjelaskan kepemimpinan yang terkandung dalam surah al-Baqarah ayat 30 dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraishi Shihab

¹⁰ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughoh wa al-A'lam*, Beirut, Cetakan 39, Dar al-Masyriq, 2002, hlm. 617.

pemimpin harus memiliki akhlak mulia sedangkan dalam Tafsir al-Maraghi pemimpin harus memiliki jiwa motivasi bagi pengikutnya, al-Maidah ayat 51-53 dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi seseorang pemimpin harus memiliki emosi yang stabil, dan al-Kahfi ayat 83-90 dalam Tafsir al-Misbah juga pemimpin harus memiliki keterampilan dalam bersosial.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Fariz Nurhabib, Mahasiswa IAIN Ponogoro dengan judul “*Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an*”, Hasil dari penelitian ini adalah syarat pertama seorang pemimpin dalam al-Qur’an harus beragama Islam, syarat kedua pemimpin adalah laki-laki, menjunjung tinggi keadilan, baligh dan berakal sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an, juga pemimpin yang dijelaskan dalam al-Qur’an pemimpin sebagai perisai atas anggotanya baik dalam keadaan genting maupun dalam keadan yang normal.¹²
3. Dalam jurnal yang di teliti oleh Muhammad Charis F. Muhammad Amr. Danar Wijokongko dengan judul “ *Kategori Kepemimpinan Dalam Islam*”, pemimpin yang ideal dalam islam adalah memiliki hasrat untuk semua orang yaitu tidak tumpang tindih dan memikirkan diri sendiri. Seorang pemimpin harus memiliki hati yang bersih menjaga ketaatan dan akidah sebagaimana Islam mengajarkan.

¹¹ Abdul Fariz Azizi, Nilai-nilai Kepemimpinan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, hlm. 105.

¹² Fariz Nurhabib, Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an, *Skripsi* Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2022, hlm 105

4. Jurnal dengan judul "*Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an*", yang ditulis oleh Dosen UIN Alauddin DPK IAIM Sinjai, pemimpin dan masalah kepemimpinan menurut al-Qur'an dari kata *Khalifah, Imamah dan ulul Amr*, Khalifah dan Imamah adalah penyebutan dalam dunia Sunni dan Syiah yang mengartikan pemimpin keagamaan. Sedangkan ulul Amr adalah pemimpin yang mengatur kepemimpinan dalam bernegara.
5. Ditulis oleh Muhammad Amin dalam Tesis nya yang berjudul "*Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Pandangan Said Hawwa Dalam Al-Asas, Al-Tafsir dan Trilogi*", istilah pemimpin dalam al-Qur'an diungkapkan dengan berbagai varian istilah yaitu Khalifah, Imam, ulil Amr, dan Nabi. Penjelasan kata Khalifah menurut para ahli tafsir diinterpretasikan sebagai sebuah transisi tanggungjawab yang di serahkan kepada manusia melanjutkan pendahulunya. Imam menunjukkan seseorang yang patut ditiru sebagai contoh. Ulil Amr menurut para ahli tafsir dimaknai sebagai orang yang mengurus suatu urusan. Esensi dari sebuah kepemimpinan adalah dalam kerja sosial kemasyarakatan, manusia membutuhkan koordinasi yang memudahkan manusia dalam melakukan aktifitas-aktifitasnya.

Dari kajian diatas ada persamaan dan perbedaan dalam menjelaskan penelitian, penelitian ini memiliki persamaannya hampir sama-sama membahas tentang kriteria pemimpin dalam al-qur'an akan tetapi yang membedakan penelitian ini adalah selain dari mencakup sebagian yang ada di atas juga menjelaskan makna pemimpin dalam al-qur'an secara lengkap, penelitian ini lebih

mengedepankan pendapat Wahbah az Zuhailai dalam tafsir al Munir dan pendapat H. Abdul Malik Karim Amrullah dalam tafsir al Azhar dan penelitian ini juga menggunakan metode Library Research.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian skripsi ini penulis memberikan gambaran sistematis yang disajikan dari tiga bagian yaitu :

Bagian pertama itu terdiri dari halaman sampul dan halaman judul, rekomendasi pembimbing, halaman pengesahan, halaman Persembahan, Abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua adalah bagian inti dari penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab. BAB *Pertama*, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan. BAB *Kedua*, Landasan teori yang menjelaskan pembahasan penelitian yang berasal dari data primer dan data sekunder. BAB *ketiga*, menjelaskan metodologi penelitian. BAB *keempat*, menjelaskan laporan hasil penelitian. BAB *Kelima*, kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan semua hal yang berkaitan dengan dokumen penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemimpin dan Kepemimpinan Secara Umum

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung kepada manusia lainnya. Pasti manusia memiliki keinteraksian antara satu sama lain dalam menjalani kehidupan di dunia ini¹. Dengan segala lika-liku kehidupan pastinya memiliki suatu permasalahan yang akan dihadapi. Maka dalam memecahkan permasalahan kita harus berdiskusi dan bermusyawarah dengan pemimpin atau tokoh yang terkait.

Mengenai pemimpin, suatu keharusan yang harus di tunjuk dalam menjalani kehidupan. Posisi pemimpin merupakan posisi yang sangat strategis dalam menjalankan roda organisasi atau negara, yangmana pemimpin merupakan kepala (otak) bagi anggotanya. Suatu organisasi tanpa pemimpin bagaikan kapal berlayar tanpa arah, ditangan pemimpin menjadikan keputusan sebuah langkah untuk menuju tujuan organisasi atau negara.

Kata pemimpin sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan, bagaikan manusia dengan nyawa. Begitu juga pemimpin dan kepemimpinan yaitu memimpin dan yang dipimpin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹ Dedi Hantono dan Diananta Pramita Sari, *Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Indivisu*, National Academic Journal Of Architecture, 5(2), 2018, hlm. 86.

(KBBI) kata “pimpin” mengatikan “dibimbing” sedangkan kata “kepemimpinan” diartikan sebagai cara untuk memimpin².

Kepemimpinan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mngkoordinasi dan memberikan arahan kepada indivitu atau kelompok yang di pimpin untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok lain dapat dikatakan sebagai kepemimpinan. Sedangkan pemimpin itu adalah hubungan antara individu dengan bawahannya³.

Gustari mengutip pendapat Lao Tzu bahwa sumber kepemimpinan tersebut dalah Kesederhanaan, Kecerdasan dari dalam, dan Kebajikan yang menjadi jalan menuju kepengembangan diri⁴.

Kepemimpinan dalam organisasi sangat diperlukan dalam pergerakan organisasi, apapun tujuannya. Karena itu suatu organisasi harus memiliki sosok pemimpin yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi anggotanya. Kepemimpinan adalah suatu Komponen penting untuk terciptanya lingkungan kerja⁵.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hlm. 1183.

³ Abdul Fariz Azizi, Nilai-nilai Kepemimpinan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir al-Misbah Karya M.Quraish Shihab Dan Tafsir al-Maraghi Karya al-Maraghi), *Skripsi* UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2018, hlm. 12.

⁴ I Gustari, *Leader Ship On BPD Theory, Strategy, Empirical dan Practice*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2022, hlm. 2.

⁵ *Ibid*, hlm. 4.

Farendy Arlius setuju dengan pernyataan pakar kepemimpinan, Dr. John C. Maxwell “Untuk mengubah arah suatu organisasi, ubahlah pemimpinnya”⁶. Pemimpin dapat ditandai dengan dua sifat yang sering kita sandangkan, yaitu pemimpin yang baik dan pemimpin yang buruk atau zalim.

Pemimpin yang baik akan mengantarkan kesejahteraan masyarakat yang dipimpinnya. Menjadikan kedamaian atas kebijakannya, menjadikan kesuksesan atas strategi politiknya. Sedangkan pemimpin yang zalim akan mendatangkan kesengsaraan kegelisahan masyarakat yang dihasilkan dari kebijakan tidak berprinsip keadilan.

B. Kriteria dan Syarat Pemimpin

Allah menciptakan manusia beragam macam dan bentuk karakter, setiap manusia memiliki karakternya masing-masing. Karakter pada umumnya dikaitkan dengan watak dan akhlak budi perkerti seseorang untuk membedakan antara satu dengan yang lainnya⁷.

Menurut Sondang P Siagian, kriteria pemimpin adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, orientasi masa depan, obyektivitas, pragmatisme, fleksibilitas, adaptabilitas.

⁶ Farendy Arlius, *5 Fondasi Rahasia Pemimpin Unggul*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2014, hlm. XXIII.

⁷ Sofyan Mustoip, *et,all, Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakad Publishing, Surabaya, 2018, hlm. 38-39.

2. Sifat tegas dan lugas tepat waktu, naluri relevansi, keteladanan, inkuisitif, rasa kohesi yang tinggi, sikap antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integrative.
3. Kemampuan untuk berkembang dan bertumbuh, analitik, mampu menentukan skala prioritas, dapat membedakan kepentingan yang lebih utama, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi seara efektif.
4. Memiliki pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, orientasi masa depan, obyektivitas, pragmatisme, fleksibilitas, adaptabilitas.
5. Sifat tegas dan lugas tepat waktu, naluri relevansi, keteladanan, inkuisitif, rasa kohesi yang tinggi, sikap antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integrative.
6. Kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, analitik, mampu menentukan prioritas, bisa membedakan kepentingan yang utama, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi seara jelas⁸.

Abdul Faris Farizi mengambil pernyataan dari Mar'at tentang tingkah laku seorang pemimpin. Faktor yang dipertimbangkan ketika pemimpin adalah :

1. Kecerdasan.
2. Penyesuaian diri.
3. Kepercayaan diri.

⁸ Muhammad Charis F dan Muhammad Ammar A, *Kategori Kepemimpinan Dalam Islam*, Jurnal Edukasi Non Formal, Vol. 1 – No 2, 2020, hlm. 177-178.

4. Memiliki inisiatif dan ambisi.
5. Optimis pada diri, memiliki originalitas serta ketebukaan.
6. Memiliki partisipasi sosial dalam kondisi apapun⁹.

Banyak para ulama mengkualifikasikan dengan berbagai macam karakter yang akan dijadikan patokan ketentuan untuk memilih atau mengangkat seseorang untuk dijadikan sebagai pemimpin. Menentukan karakter seorang pemimpin, ini menjadikan satu langkah tepat untuk menentukan kesejahteraan dalam bermasyarakat dan bernegara yang tentram dan damai.

Saifudin Herlambang mengutip kesimpulan dari al-Mawardi, untuk menentukan pilihan terhadap pemimpin harus memiliki tujuh syarat agar orang yang dipilih berhak menjadi seorang pemimpin, diantaranya :

1. Harus berbuat adil kepada siapapun baik kepada umat islam atau non islam, dan juga berbuat adil berbagai bentuk kondisi apapun.
2. Harus memiliki kemampuan yang cerdas, kecerdasan yang digunakan untuk ber-ijtihad ketika menghadapi permasalahan atau menentukan hukum
3. Memiliki tubuh yang sempurna, kesempurnaan yang dimaksud tidak memiliki cacat kurangnya fisik, tidak tuli, tidak buta dan lainnya.

⁹ Abdul Fariz Azizi, Nilai-nilai Kepemimpinan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 20.

4. Tidak memiliki kekurangan yang bisa menghalanginya dalam bertindak.
5. Memiliki visi dan misi yang baik, agar dalam kebijakan dan kepentingan membawakan masyarakat yang sejahtera, tentram dan damai.
6. Memiliki keberanian dan tekad yang kuat dalam mempertahankan keamanan masyarakat dari ancaman musuh.
7. Pemimpin harus berasal dari suku Quraisy¹⁰.

Syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang pemimpin menurut Imam al-Ghozali adalah :

1. Sudah dewasa (baligh).
2. Tidak gila atau memiliki akal yang sehat.
3. Tidak bersandangkan sebagai budak (manusia merdeka).
4. Laki-laki.
5. Berasalkan suku dari pihak Quraisy.
6. Tidak mengalami kebutaan dan tuli.
7. Memiliki perangkat yang kuat, yaitu kekuatan tentara dan kepolisian.
8. Memiliki pemikiran yang matang dan tidak labil.
9. Memiliki kecerdasan.
10. Tidak melakukan tindakan yang terlarang¹¹.

¹⁰ Saifudin Herlambang, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an, sebuah kajian Hermeneutika*, Ayunindya, Kalimantan Barat, 2018, hlm. 49.

Tidak jauh berbeda dengan Imam al-Ghozali, menurut Ibnu Khaldun untuk menjadi seorang pemimpin. Lima syarat yang diharuskannya adalah :

1. Memiliki pengetahuan yang luas (cerdas), agar mampu ketika mengambil keputusan hukum secara adil.
2. Memiliki kesanggupan dan kemampuan dalam memimpin.
3. Berlaku adil.
4. Berdasarkan keturunan Quraisy.
5. Tidak cacat (panca indra yang sehat) ¹².

Farendy Arlius mengungkapkan bahwa ada lima fondasi rahasia agar memiliki keunggulan dalam memimpin yaitu :

1. Niat : Niat dengan sebaik-baiknya niat, mengharapkan Ridho dan Petunjuk dari Allah serta keistiqomahan yang kuat. Juga membersihkan hati dari iri hati, fitnah, berburuk sangka, ingkar janji¹³.
2. Motivasi Sejati : Mempunyai motivasi untuk dijadikan sebagai pencerahan dalam kehidupan, serta menjadikan “rangka” sebagai tegaknya kepemimpinan¹⁴.
3. Tiga Elemen Penggerak : Tiga elemen yang dimaksud adalah energi tubuh, energi emosional dan energi spiritual¹⁵.

¹¹ *Ibid*, hlm. 50.

¹² *Ibid*, hlm. 51.

¹³ Farendy Arlius, *5 Fondasi Rahasia Pemimpin Unggul*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2014, hlm, 7.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 23.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 36.

4. Berfikir Positif : Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, berfikir dengan positif bahwa segala sesuatu pasti ada jalan keluarnya¹⁶.
5. Berwawasan Luas : Dengan wawasan yang luas, pemimpin bisa mengatur strategi kebijakan dalam membaca situasi yang akan dihadapinya¹⁷.

C. Fungsi dan Tanggung Jawab Pemimpin

Suatu kepemimpinan pastinya memiliki fungsi dan tanggung jawabnya. Fungsi dan tanggung jawab ini yang akan membawakan kesuksesan seseorang dalam memimpin. Jika fungsi dan tanggung jawab dijalankan sesuai dengan tupoksinya, maka kepemimpinan itu mengantarkan kejayaan suatu organisasi atau kemakmuran suatu negara.

Pada umumnya ada empat fungsi dan tanggung jawab seseorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, yaitu :

1. Seorang pemimpin harus mempunyai pandangan seperti seorang pengusaha (*Entrepreneurial*). Pandangan ini sangat dibutuhkan untuk kemajuan dan pengembangan dalam menyusun sumber daya yang diperlukan. Seorang pemimpin harus sangat aktif dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam lembaga.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 58.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 67.

2. Seorang pemimpin harus menjadi penghalau jika terjadi permasalahan (*Disturbance Handler*). Jika terjadi permasalahan seorang pemimpin harus segera mengambil tindakan atas permasalahan yang dialami.
3. Seorang pemimpin harus bisa mengatur pembagian dana (*Resource Allocator*). Untuk perkembangan suatu lembaga harus bisa membagikan pendanaan, baik dana utama maupun dana cadangan. Agar semua aktifitas tidak terjadi penghambatan. Pendanaan yang dimaksud disini adalah waktu, tenaga kerja, reputasi, dan uang.
4. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan negosiasi (*Negotiator*). Kemampuan ini sangat diperlukan dalam menghadapi setiap orang baik itu bawahan, atasan maupun dari pihak lain¹⁸.

Pandangan islam seorang pemimpin memiliki kewajiban yang banyak, akan tetapi memiliki tugas utama yang sangat penting, yaitu menegakkan ajaran Islam dan mengatur negara dengan ketetapan yang sudah diatur agama Islam. Maksudnya adalah :

1. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya
2. Membrantas kesyirikan serta mengajak umat islam untuk beribadah kepada Allah.
3. Berbuat adil kepada siapapun baik itu umat islam atau non muslim.
4. Melaksanakan hukum yang sudah di tentukan Allah SWT.
5. Serta memberikan nasehat kepada masyarakat¹⁹.

¹⁸ Muhammad Charis F dan Muhammad Ammar A, *Kategori Kepemimpinan Dalam Islam*, Jurnal Edukasi Non Formal, Vol. 1 – No 2, 2020, hlm. 176.

¹⁹ Mohammad Amin, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Pandangan Sa'id Hawwa dalam Al-Asas fi Al-Tafsir dan Triologinya*, Tesis Pascasarjana Institut PTIQ, Jakarta 2015, hlm. 38.